

PERAN *HEALTH TECHNOLOGY ASSESMENT (HTA)* DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Sri Wahyuni⁽¹⁾, Anggy Vidyan⁽¹⁾, Nurfarahin⁽¹⁾, Budi Hartono⁽¹⁾

⁽¹⁾Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Hangtuah, Pekanbaru

*email: sriwahyunni@gmail.com

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan RI telah melakukan transformasi kesehatan melalui enam pilar, salah satunya adalah pilar transformasi sistem pembiayaan kesehatan yang menjadi *leading sector* dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Pilar keempat dari transformasi kesehatan ini dilakukan guna memastikan pembiayaan kesehatan yang cukup, adil, efektif, dan efisien. Program yang dilakukan untuk tahapan alokasi adalah peningkatan *Health Technology Assessment (HTA)* untuk menjamin kendali mutu dan biaya. Tujuan dari penelitian ini untuk memperlihatkan bahwa HTA merupakan suatu cara yang paling tepat untuk melakukan penilaian baik dari sisi manajemen, teknologi, pasien serta kerugian ekonomi dan dapat digunakan pihak rumah sakit untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi permasalahan didalam Rumah sakit. Penelitian ini dengan metode dengan Literature review. Penilaian Teknologi Kesehatan berbasis Rumah Sakit (Hospital based HTA) berkembang untuk menjawab kebutuhan rumah sakit dalam pengambilan keputusan dengan tidak mengabaikan konteks rumah sakit, sehingga menghasilkan kebijakan berbasis bukti. Hospital based HTA juga merupakan pedoman untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan teknologi kesehatan di Indonesia.

Kata kunci: *Health Technology Assessment (HTA)*

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health has carried out health transformation through six pillars, one of which is the pillar of health financing system transformation which is the leading sector of the Health Development Policy Agency (BKPK). The fourth pillar of health transformation is carried out to ensure adequate, fair, effective and efficient health financing. The program carried out for the allocation stage is the improvement of Health Technology Assessment (HTA) to ensure quality and cost control. The purpose of this study is to show that HTA is the most appropriate way to assess both in terms of management, technology, patients and economic losses and can be used by the hospital to make improvements in overcoming problems in the hospital. This study uses the Literature review method. Hospital-based Health Technology Assessment (HTA) developed to answer the needs of hospitals in decision making by not ignoring the hospital context, resulting in evidence-based policies. Hospital based HTA is also a guideline for decision making in the selection of health technology in Indonesia.

Keywords: *Health Technology Assessment (HTA)*

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI telah melakukan transformasi kesehatan melalui enam pilar, salah satunya adalah pilar transformasi sistem pembiayaan

kesehatan yang menjadi *leading sector* dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK). Pilar keempat dari transformasi kesehatan ini dilakukan guna memastikan pembiayaan kesehatan

yang cukup, adil, efektif, dan efisien. Program yang dilakukan untuk tahapan alokasi adalah peningkatan *Health Technology Assessment* (HTA) untuk menjamin kendali mutu dan biaya. Dari program ini Kementerian Kesehatan telah merilis Pedoman Penilaian Teknologi Kesehatan di Indonesia dan terus melakukan monitoring pada implementasi rekomendasi HTA secara berkesinambungan (Jayadi, Ahmad. Parmi. Wardhana, Aditya. Andary, 2023).

Banyaknya teknologi kesehatan yang tersedia saat ini, menyebabkan adanya kebutuhan terkait penilaian pada berbagai aspek. Penilaian tersebut biasa disebut dengan *Health Technology Assesment (HTA)* (Fatmawati et al., 2023). *Health technology assesment/HTA* adalah cara berpikir yang digunakan secara luas untuk menentukan prioritas dalam investasi perawatan kesehatan, memilih perawatan yang akan disertakan atau tidak disertakan dalam paket tunjangan asuransi, atau memprioritaskan urutan pelaksanaan suatu tindakan kesehatan masyarakat di berbagai kelompok populasi (Culyer, 2021). HTA bisa juga merupakan evaluasi secara sistematis, efek, dan/ atau dampak dari teknologi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembuat kebijakan yang berhubungan dengan teknologi kesehatan, dengan demikian dapat meminimalkan biaya dan mencegah penggunaan teknologi yang diragukan. HTA diterapkan untuk membantu mengambil keputusan, menetapkan harga berdasarkan *cost-effectiveness*, membuat keputusan tentang adopsi teknologi, dan menginformasikan kepada pengambil keputusan (Ministry of Health Indonesia, 2017).

Menurut Granados, *Health Technology Assessment (HTA)* ialah

suatu penelitian terapan yang bersifat multidisiplin dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berkualitas terhadap keamanan, efektifitas klinis, efektifitas biaya dan faktor lain yang lebih luas termasuk implikasi sosial dan etika dari teknologi kesehatan dalam rangka mendukung dan memberikan masukan kepada penentu kebijakan organisasi kesehatan dan para klinisi. Kajian kemajuan teknologi harus mampu menghilangkan kemungkinan terjadi kerugian bagi manusia sehingga HTA bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan lebih efisien untuk dapat memaksimalkan pelayanan kepada pasien. Dengan HTA diharapkan perkembangan teknologi menjadi transparan dan adil, yang tidak memihak kepada pihak penemu saja, tetapi independent yang berdasarkan kepada bukti susatu penelitian. HTA juga bertujuan menciptakan kebijakan yang berbasis bukti, atau yang sering disebut sebagai *Evidence Based Policy* (Rahma et al., 2016).

HTA dapat dilaksanakan dilevel nasional atau level lainnya yang membutuhkan pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit. Perkembangan HTA dirumah sakit atau Hospital Based HTA sejak tahun 1990-an cukup signifikan terutama di negara-negara Eropa Utara, Spanyol, Italia, Kanada dan Australia. Salah satu factor yang mendorong adanya *Hospital Based HTA* ialah tuntutan untuk meningkatkan pelayanan dengan keterbatasan sumber daya, sehingga efisiensi menjadi permasalahan yang selalu muncul dalam manajemen rumah sakit. Penentu kebijakan di Rumah sakit membutuhkan jawaban yang cepat dan terukur yang disesuaikan dengan kebutuhannya dalam menjawab permasalahan yang dihadapinya, contoh akuisisi teknologi kesehatan Elemen yang penting untuik rumah sakit dalam

Penapisan Teknologi Kesehatan antara lain keselamatan, efek terhadap organisasi, etektifitas dan biaya yang barus dikeluarkan. Hal ini sedikit berbeda dengan HTA pada tingkat nasional atau regional.

Tujuan dari penelitian ini untuk memperlihatkan perbandingan hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai peran dari Health Teknologi Assesment di pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit. HTA merupakan suatu cara yang paling tepat untuk melakukan penilaian baik dari sisi manajemen, teknologi, pasien serta kerugian ekonomi. Hasil penilaian HTA dapat digunakan pihak rumah sakit untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi permasalahan didalam Rumah sakit.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang melibatkan analisis berbagai jurnal ilmiah terkait peran *Health Technology Assesment* terhadap pelayanan Kesehatan Khususnya di Rumah Sakit. Data dikumpulkan dari beberapa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional. Kajian ini membandingkan hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai peran dari Health Teknologi Assesment di pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit. Jurnal didapatkan dari berbagai sumber misalnya pubmed dan google scholar. dari hasil penulisan didapatkan 6 jurnal mengenai efektivitas *Health Technology Assesment* (HTA) di Rumah Sakit, dengan metode penelitian terbanyak yaitu Literature Reiview.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa jurnal yang dilakukan review didapatkan beberapa peranan Health Teknologi Assesment dalam Rumah sakit, Berdasarkan penelitian (Wasir et al., 2019), Dua puluh lima

peserta yang diwawancarai setuju dengan penggunaan HTA untuk mendukung eCatalogue dan formularium nasional dan menganggap keuntungan dari implementasi HTA lebih besar daripada kerugiannya. Kebijakan obat yang tepat dikombinasikan dengan penerapan teknologi kesehatan (HTA) dapat memfasilitasi negara-negara untuk mengurangi pembayaran out-of-pocket. Sebagai contoh, Inggris dan Thailand, sebagai salah satu contoh negara dengan UHC tertua, telah menunjukkan bahwa implementasi HTA mendukung kebijakan pengobatan mereka. Selain itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat merekomendasikan penggunaan HTA untuk memfasilitasi pembuatan daftar obat dalam paket manfaat obat [7]. WHO mendefinisikan HTA sebagai evaluasi sistematis terhadap sifat, efek dan/atau dampak dari teknologi dan intervensi kesehatan. HTA merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan kebijakan berbasis bukti.

HTA telah banyak digunakan dalam melakukan penilaian terhadap teknologi kesehatan. Teknologi kesehatan yang dimaksud dapat berupa obat-obatan, terapi, prosedur tindakan medis, maupun alat kesehatan. Di Indonesia, HTA lebih banyak digunakan untuk penilaian obat-obatan, maupun terapi. Proses dan metodologi HTA untuk obat-obatan telah banyak dilakukan dan pasti, sedangkan untuk perangkat medis masih jarang (Blüher et al., 2019). Menerapkan HTA pada alat kesehatan yang digunakan untuk diagnostik menjadi tantangan tersendiri karena alasan yang berkaitan kualitas bukti, tujuan dan cara penggunaannya. Beberapa tantangan HTA yang disebutkan (Ferguson, 2014) untuk alat kesehatan adalah pemasaran dan standar bukti yang ada, inovasi yang terus

berkembang, serta penetapan penilaian yang sesuai dengan topik.

Selain itu, berdasarkan penelitian (Lieskusumastuti, Anita Dewi et al., 2021), klasifikasi Health Technology Assessment (HTA) dalam tata laksana medis. Metode HTA pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Health Technology Assessment terhadap metode *planned home birth*. Dengan mengetahui beberapa aspek *planned home birth* terhadap pemanfaatan teknologi kesehatan meliputi manajemen, karakteristik, biaya, preferensi perempuan, dan efektivitas.

Penelitian (Diah et al., 2016), melakukan asesmen terhadap pelayanan gizi rumah sakit dengan pendekatan *Health Technology Assessment* (HTA) meliputi peran manajemen rumah sakit dalam pelayanan gizi, teknologi asuhan gizi dan penyelenggaraan makan, pandangan pasien terhadap mutu pelayanan gizi, kerugian ekonomi serta mengetahui asupan dan kebutuhan nutrisi pasien. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Lassen et al menunjukkan bahwa perbaikan pelayanan gizi dapat dilaksanakan jika manajemen rumah sakit menjadikan pelayanan gizi sebagai masalah prioritas. Pihak profesional seperti dokter, perawat dan petugas gizi serta pengelolaan makanan harus memiliki kapasitas dan komitmen dalam melakukan pelayanan gizi. Pemberian pelayanan gizi yang baik dapat menghemat biaya sekitar \$ 26.181 per rumah sakit.

Ada empat model utama yang dikembangkan untuk *Hospital Based HTA* yaitu dengan *The Ambassador model*, *the mini HTA*, *the internal Committee*, dan *The HTA unit*. Pada model *The Ambassador Model*, Model HTA ini tidak membuat rekomendasi sendiri tetapi menyampaikan rekomendasu HTA yang dilakukan ditempat lain baik itu tingkat nasional

ataupun regional. *Mini HTA* menggunakan kuesioner atau isian form, data yang dikumpulkan terkait dengan sudut pandang teknologi, pasien, konsekuensi organisasi dan konsekuensi keuangan. *The internal Commite* dilakukan oleh kelompok multidisiplin yang terdiri dari para profesional di bidang kesehatan dalam lingkup rumah sakit yang diberikan tanggung jawab untuk mengkaji bukti-bukti yang berkenaan dengan penggunaan teknologi baru dan mengeluarkan rekomendasi terhadap hal tersebut. *The HTA unit* merupakan jenis HTA terbanyak digunakan di Rumah Sakit. terdiri dari komponen staf profesional dan Komite Kebijakan (Policy Committee). Staf profesional bertugas mengumpulkan, menganalisis dan mensintesa bukti ilmiah yang ada dan juga memastikan bahwa data-data yang dikumpulkan sebagai bukti ilmiah tersebut sesuai dengan konteks rumah sakit. Policy Committee akan mengumpulkan hasil dari staf profesional untuk membuat rekomendasi yang relevan dengan kebutuhan rumah sakit.

Tujuan dari *hospital based HTA* ini ialah:

1. Menentukan arah kebijakan dan strategi.
2. Berfokus kepada *evidence based* dalam pertimbangan pemilihan jenis peralatan medis yang dibutuhkan
3. Melibatkan pengampu kepentingan (*stakeholder*) yang terkait untuk memahami bagaimana menganalisa informasi, rencana pengadaan dan alur sistem kerja rumah sakit serta mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur penunjang dan biaya terkait keberadaan teknologi tersebut.
4. Membuat dasar yang relevan untuk penilaian terhadap tujuan rumah sakit

Secara teknis, pendekatan HTA di rumah sakit untuk mengakuisisi peralatan medis dapat digambarkan dengan membuat tim multidisiplin yang menjalankan HTA, baik itu sesuai dengan model Internal Committee atau

HTA unit. Ahli Teknik Klinis (Clinical Engineer) berperan dalam tim multidisiplin rumah sakit yang menentukan dan menilai teknologi baru dari sisi teknis dan aspek terkait.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Result
1.	Health Technology Assesment : a Framework	(Joore et al., 2020)	View point paper	HTA membantu alokasi dana layanan kesehatan yang terbatas dengan membandingkan berbagai teknologi kesehatan berdasarkan biaya, efektivitas klinis, dampak pada kualitas hidup (HRQoL), dan dampak organisasi. Penilaian melibatkan beberapa metode seperti analisis cost-effectiveness, cost-utility, dan cost-benefit.
2.	Which multi- attribute utility instruments are recommended for use in cost-utility analysis? A review of national health technology assessment (HTA) guidelines	(Kennedy-Martin et al., 2020)	Metode tinjauan sistematis (systematic review)	Q-5D menjadi instrumen yang paling sering direkomendasikan karena konsistensinya dalam menghasilkan data yang dapat dibandingkan lintas studi. Sebagian besar pedoman tidak menentukan versi EQ-5D yang digunakan (3L atau 5L), tetapi enam pedoman merekomendasikan EQ-5D-3L, dan dua lainnya lebih memilih EQ-5D-5L.
3.	The implementation of HTA in medicine pricing and reimbursement policies in Indonesia: Insights from multiple Stakeholders	(Wasir et al., 2019)	Kualitatif dengan cara wawancara	Kelebihan HTA: Memberikan bukti ilmiah untuk pengambilan keputusan. Menjamin transparansi dan kualitas dalam pemilihan obat di e-Katalog dan Formularium Nasional. Meningkatkan efisiensi alokasi anggaran kesehatan.
4.	Analisis Pelayanan Gizi Rumah Sakit dengan Pendekatan <i>Health Technology Assesment (HTA)</i>	(Diah et al., 2016)	Kuantitatif dilakukan secara deskriptif sedang kualitatif secara <i>content analysis</i> .	Pendekatan HTA sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pelayanan Gizi di Rumah Sakit.
5.	Analisis Penilaian Teknologi Kesehatan pada <i>Planned Home</i>	(Lieskusumastuti, Anita Dewi et al., 2021)	Scoping Review dengan metode PICO	Penilaian metode <i>Planned home birth</i> dengan pendekatan HTA dengan

Birth		penelusuran topik, tujuan, bukti berbasis data dan telaah kritis terhadap bukti. Dari pendekatan HTA <i>Planned Home Birth</i> masih menjadi pilihan alternatif bagi semua perempuan komplikasi rendah.	
6.	Penilaian Teknologi Kesehatan berbasis Rumah Sakit (Hospital-Based Health Technology Assesment) dalam perspektif dalam perspektif Teknik Klinis (Clinical Engineering)	(Rahma et al., 2016) Literatur Review	Hospital Based HTA merupakan pedoman untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan teknologi kesehatan.

SIMPULAN

Penilaian Teknologi Kesehatan berbasis Rumah Sakit (Hospital based HTA) berkembang untuk menjawab kebutuhan rumah sakit dalam pengambilan keputusan dengan tidak mengabaikan konteks rumah sakit, sehingga menghasilkan kebijakan berbasis bukti. Hospital based HTA juga merupakan pedoman untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan teknologi kesehatan di Indonesia sesuai peraturan yang ada walaupun regulasi teknis sampai tingkat rumah sakit belum lengkap. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Clinical Engineering dalam manajemen peralatan medis rumah sakit, untuk akuisisi pemilihan peralatan medis salah satu input untuk pengambilan keputusan ialah dengan komite HTA.

DAFTAR PUSTAKA

Culyer, A. J. (2021). *Perspective in HTA*. 23(8), 619–623.

Diah, D. M., Rafisa, A., & Yani, A. (2016). Analisis Pelayanan Gizi Rumah Sakit Dengan Pendekatan Health Technology Assessment (Hta). *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.10349>

Fatmawati, Muhimmah, I., & Kurniawan, R. (2023). Health Technology Assessment untuk Alat Kesehatan: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 576–585. <https://doi.org/10.25311/keskom.vo18.iss3.1332>

Jayadi, Ahmad. Parmi. Wardhana, Aditya. Andary, V. (2023). Pembiayaan Kesehatan. In H. Akbar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Joore, M., Grimm, S., Boonen, A., De Wit, M., Guillemin, F., & Fautrel, B. (2020). Health technology assessment: A framework. *RMD Open*, 6(3), 6–8. <https://doi.org/10.1136/rmdopen-2020-001289>

Kennedy-Martin, M., Slaap, B., Herdman, M., van Reenen, M., Kennedy-Martin, T., Greiner, W.,

- Busschbach, J., & Boye, K. S. (2020). Which multi-attribute utility instruments are recommended for use in cost-utility analysis? A review of national health technology assessment (HTA) guidelines. *European Journal of Health Economics*, 21(8), 1245–1257.
<https://doi.org/10.1007/s10198-020-01195-8>
- Lieskusumastuti, Anita Dewi, C. S., Khulasoh, Hartini, S., & Askuri. (2021). *Analisis Penilaian Teknologi Kesehatan pada Planned Home Birth*. 48(2), 39–62.
www.ine.es
- Ministry of Health Indonesia. (2017). *Health Technology Assessment (HTA) Guideline*. 1–164.
- Rahma, O. N., Wijaya, S. K., & Prawito. (2016). Implementasi Extreme Learning Machine Sebagai Alat Bantu Identifikasi Stroke Iskemik Akut dan Normal dengan Metode Brain Symmetry Index. *Jurnal Teknik Biomedis Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Wasir, R., Irawati, S., Makady, A., Postma, M., Goettsch, W., Feenstra, T., & Buskens, E. (2019). The implementation of HTA in medicine pricing and reimbursement policies in Indonesia: Insights from multiple stakeholders. *PLoS ONE*, 14(11), 1–14.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225626>